

Hubungan Tingkat Depresi pada Fungsi Kognitif pada Lansia di Panti Wreda Salam Sejahtera Kota Bogor

Kaka Maulana*, Widayanti, Rizki Perdana

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*maulanakaka09@gmail.com, widays2707@gmail.com, rizkifkunsiba@gmail.com

Abstract. Depression is the most common psychiatric disorder in the elderly worldwide. The incidence of depression in the elderly is often undetected and late-onset forms of depression are strongly associated with cognitive impairment, risk of disease, disability and lower quality of life. This study aims to determine the relationship between the level of elderly depression and cognitive function in the elderly at the Salam Sejahtera Nursing Home, Bogor City in 2022. This study used a cross-sectional method with the Pearson chi-square analysis test with a total of 73 elderly respondents. Cognitive function in this study was assessed using the MMSE (Mini Mental State Examination) and the level of depression using the GDS (Geriatric Depression Scale). Bivariate analysis of this study showed that there were 62 elderly who were not currently experiencing depression with a distribution of 30 elderly having normal cognitive function, 22 having probable cognitive impairment, 10 elderly having definitive cognitive impairment, while there were 11 elderly with possible depression with a distribution of 5 elderly having cognitive function. normal cognitive, 4 elderly people have probable cognitive impairment, and 2 elderly people have definitive cognitive impairment. So that a p value of 0.979 is obtained and it can be concluded that there is no significant relationship between the level of depression and cognitive function.

Keywords: *Cognitive Function, Depression, Elderly.*

Abstrak. Depresi adalah gangguan psikiatri yang paling sering ditemukan pada usia lanjut di seluruh dunia. Insiden depresi pada usia lanjut sering tidak terdeteksi dan bentuk depresi onset lambat sangat terkait dengan gangguan kognitif, risiko penyakit, kecacatan, dan kualitas hidup yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat depresi lansia dengan fungsi kognitif pada lansia di Panti Wreda Salam Sejahtera Kota Bogor tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional dengan uji analisis pearson chi-square dengan total responden sebanyak 73 lansia. Fungsi Kognitif pada penelitian ini dinilai menggunakan MMSE (Mini Mental State Examination) dan tingkat depresi menggunakan GDS (Geriatric Depression Scale). Analisis Bivariat penelitian ini menunjukkan sebanyak 62 lansia yang sedang tidak mengalami depresi dengan distribusi sebanyak 30 lansia memiliki fungsi kognitif normal, 22 memiliki probable gangguan kognitif, 10 lansia memiliki definitive gangguan kognitif, sedangkan terdapat 11 lansia dengan kemungkinan depresi dengan distribusi sebanyak 5 lansia memiliki fungsi kognitif normal, 4 lansia memiliki probable gangguan kognitif, dan 2 lansia memiliki definitive gangguan kognitif. Sehingga didapatkan nilai p sebesar 0,979 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat depresi dengan fungsi kognitif.

Kata Kunci: *Fungsi Kognitif, Lansia, Tingkat Depresi.*

A. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) mendefinisikan lansia sebagai seseorang dengan usia 60 tahun keatas.(1) Secara Global, terdapat 727 juta lansia yang berusia 65 tahun atau lebih pada tahun 2020.(2) Berdasarkan data dari Pusat Data Informasi (Pusdatin) Kemenkes RI tahun 2014 jumlah penduduk lansia di negara berkembang akan terus meningkat mencapai 1,6 milyar dari total populasi dunia yang berjumlah sekitar 9,6 milyar pada tahun 2050.(2)

Di Indonesia pada tahun 2021, proporsi lansia mencapai 10,82 % atau setara 29,3 juta jiwa dibandingkan populasi total. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sudah memasuki fase struktur penduduk menua (*aging population*). Struktur penduduk menua (*aging population*) dapat diartikan sebagai proporsi penduduk dengan usia 60 tahun keatas yang sudah melebihi 10 persen dari total penduduk.(2)

Depresi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang cukup sering terjadi pada usia lanjut, yang ditandai oleh kesedihan yang mendalam, perasaan tidak berarti dan bersalah, menarik diri dari orang lain, tidak dapat tidur, kehilangan selera makan, hasrat seksual dan minat serta kesenangan dalam aktivitas yang biasa dilakukan. Kejadian depresi seringkali tidak terdeteksi pada usia lanjut oleh karena gejala depresi yang menyerupai proses penuaan.(3)

Prevalensi depresi pada lansia di dunia dengan usia rata-rata 60 tahun diperkirakan terdapat 500 juta jiwa. *World Health Organization* menyebutkan bahwa terdapat 100 juta kasus depresi setiap tahunnya. Prevalensi depresi di Indonesia berdasarkan Pusat Informasi Penyakit Tidak Menular tahun 2012, lansia yang mengalami depresi sebesar 11,6%. Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar 2013, menyebutkan bahwa prevalensi lansia berusia 55-64 tahun yang mengalami depresi sebesar 15,9%, lansia usia 65-74 tahun sebesar 23,2%, dan lansia usia diatas 75 tahun sebesar 33,7%.(4)

Kejadian depresi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penurunan fungsi kognitif pada lansia, selain faktor usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, ras, trauma, dan riwayat penyakit.(5) Fungsi kognitif sangat penting perannya dalam kehidupan lansia dalam menjaga keberlangsungan produktivitas kehidupan seperti, seberapa besar kemandirian lansia dalam beraktivitas, meminum obat dengan teratur, mengemudi, dan hal lainnya.(6)

Penelitian yang dilakukan oleh Khamila(7) tentang pengaruh depresi terhadap fungsi kognitif, didapatkan dari total 96 lansia terdapat 27 lansia yang sedang mengalami depresi dan juga memiliki gangguan fungsi kognitif sedang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Made(3), tentang hubungan depresi dengan fungsi kognitif dan kualitas hidup lansia di Desa Pedawa, dengan total responden 117 lansia didapatkan 24 lansia sedang mengalami depresi dan 22 (91,7%) lansia diantaranya memiliki gangguan kognitif. Pada studi *kohort* di Meksiko menunjukkan subjek dengan gejala klinis depresi akan mengalami penurunan skor MMSE dalam kurun waktu 7 tahun jika dibandingkan dengan subjek tanpa keluhan depresi.(3)

Kota Bogor, merupakan salah satu kota di Jawa Barat dicanangkan menjadi kota ramah lansia oleh Lembaga Lansia Indonesia (LLI) yang ditandatangani oleh Bima Arya selaku wali kota Bogor saat peringatan hari Lansia pada tanggal 29 Mei 2017.(8)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara tingkat depresi dengan penurunan fungsi kognitif pada lansia?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat depresi pada Lansia di Panti Wreda Salam Sejahtera Kota Bogor tahun 2022?
2. Untuk mengetahui gambaran fungsi kognitif pada lansia di Panti Wreda Salam Sejahtera Kota Bogor tahun 2022?
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat depresi dengan fungsi kognitif pada lansia di Panti Wreda Salam Sejahtera Kota Bogor tahun 2022?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian analitik observasional dengan pendekatan secara *cross sectional*, populasi target dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Panti Wreda Salam Sejahtera Kota Bogor tahun 2022 yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi dan tidak termasuk

ke dalam kriteria eksklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling, dengan hasil responden didapatkan sebanyak 73 lansia. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji chi – square, dengan pengambilan data berupa wawancara.

Fungsi kognitif pada lansia dinilai menggunakan tes MMSE (*Mini Mental Status Examination*) versi Indonesia yang merupakan tes skrining gangguan kognitif dengan waktu administrasi singkat sekitar 5-10 menit tanpa instrument yang rumit. Subjek yang diteliti merupakan subjek yang sesuai dengan syarat kriteria inklusi dan tidak terdapat gangguan sensorik, fasih dalam berbicara, dan dapat menulis serta membaca. Hasil dari penelitian ini nantinya akan kategorikan berdasarkan skor yang sudah di tentukan, yaitu fungsi kognitif normal (24-30), probable gangguan kognitif (17-23), dan definive gangguan kognitif (0-16).

Tingkat depresi pada lansia pada penelitian ini menggunakan tools GDS (*Geriatric Depression Scale*) yang terdiri dari 15 pertanyaan. Interpretasi dari kuisioner ini adalah skor 5-9 menunjukkan kemungkinan depresi, dan skor 10-15 menunjukkan adanya depresi pada lansia. (ditambah narasinya tentang depresi dan kaitannya dengan kognitif)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Gambaran Karakteristik pada Lansia di Panti Wreda Salam Sejahtera Kota Bogor

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
<i>Wreda Utama</i>	64	87,7
<i>Wreda Prawasana</i>	9	12,3
<i>Wreda Wasana</i>	0	0
Jenis Kelamin		
Laki - laki	25	34,2
Perempuan	48	65,8

Tabel 2. Gambaran Tingkat Depresi pada Lansia di Panti Wreda Salam Sejahtera Kota Bogor

Tingkat depresi	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	62	84,9
Kemungkinan depresi	11	15,1
Total	73	100

Tabel 3. Gambaran fungsi kognitif lansia di Panti Wreda Salam Sejahtera Kota Bogor

Fungsi Kognitif	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Normal</i>	35	47,9
<i>Probable</i>	26	35,6
<i>Definitive</i>	12	16,4
Total	73	100

Tabel 4. Hubungan Tingkat Depresi dengan Fungsi Kognitif

Tingkat Depresi	Fungsi Kognitif						nilai p
	Normal		Probable		Definitve		
	n	%	n	%	n	%	
Normal	30	48,4	22	35,5	10	16,1	0,979
Kemungkinan Depresi	5	45,5	4	36,4	2	18,2	

Analisis Univariat penelitian ini menunjukkan mayoritas usia pada penelitian ini adalah lansia dengan usia wreda utama (60-74) tahun. Hasil serupa juga didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gisela dkk(9) mengenai penilaian fungsi kognitif lansia, dimana dari total 83 responden terdapat 56 lansia dengan usia 60-74 tahun. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zaliavani(10) mengenai hubungan kejadian depresi dengan penurunan fungsi kognitif di salah satu daerah di Kota Padang, dimana dari total 51 lansia, terdapat 36 lansia dengan usia 60 – 74 tahun.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan mayoritas responden diisi oleh lansia dengan jenis kelamin perempuan, hasil ini selaras dengan apa yang dilakukan oleh Zaliavani(10) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara kejadian depresi dengan penurunan fungsi kognitif dimana dari total 51 lansia, terdapat 48 lansia dengan jenis kelamin perempuan. Berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Gisela, dkk(9) mengenai penilaian fungsi kognitif pada lansia di Kabupaten Minahasa dimana dari total 83 responden, terdapat 44 lansia dengan jenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan karakteristik skala depresi dalam penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden tidak sedang mengalami depresi. Hal ini sejalan dengan apa yang didapatkan oleh Zaliavani(10), dalam penelitiannya menunjukkan sebanyak 31 dari total 51 lansia tidak sedang mengalami depresi. Berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Aditya(11) dalam penelitiannya mengenai hubungan depresi dengan penurunan fungsi kognitif di Kota Denpasar, dimana dari total 87 lansia, terdapat 45 lansia yang sedang mengalami depresi ringan.

Berdasarkan karakteristik nilai fungsi kognitif lansia, penelitian ini didapatkan hasil mayoritas lansia memiliki fungsi kognitif normal, sebanyak 35 responden memiliki fungsi kognitif normal dari total 73 responden. Hal ini selaras dengan apa yang dilakukan oleh Pande(3) dalam penelitiannya mengenai hubungan depresi dan kualitas hidup di Kabupaten Singarja, dimana dari total 117 lansia, terdapat 79 lansia dengan fungsi kognitif yang masih normal. Hal ini berbeda dengan apa yang dihasilkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Heni(12), dimana dari total 30 responden terdapat 14 lansia dengan definitive gangguan kognitif, dan 8 lansia dengan probable gangguan kognitif.

Analisis bivariat penelitian ini yang dihubungkan antara skala depresi dengan penilaian fungsi kognitif didapatkan hasil pada responden dengan normal tanpa depresi sebanyak 48,4% dengan fungsi kognitif normal, 35,5% dengan probable gangguan kognitif, 16,1% definitive gangguan kognitif, sedangkan pada responden dengan kemungkinan depresi didapatkan hasil sebanyak 45,5% fungsi kognitif normal, 36,4% probable gangguan kognitif, 18,2% definitive gangguan kognitif. Demikian berdasarkan data penelitian ini didapatkan hasil nilai p (*p-value*) lebih dari 0,05 yang berarti tidak adanya hubungan signifikan antara skala depresi dengan penurunan fungsi kognitif.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Zaliavani(10) mengenai hubungan kejadian depresi dengan gangguan fungsi kognitif pada lansia di salah satu Puskesmas di Kota Padang, dengan total responden sebanyak 51 responden. Didapatkan hasil dengan menggunakan uji statistik spearman dimana terdapat hubungan signifikan antara gangguan fungsi kognitif dengan kejadian depresi lansia. Menurut Laksmidewi(13) dalam penelitiannya, menurunnya kemampuan kognitif lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi, harapan, kepribadian, pola belajar, kemampuan

intelektual, tingkat pendidikan, latar belakang sosiokultural, dan status kesehatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa status depresi lansia bukan satu-satunya parameter yang dapat menyebabkan lansia mengalami penurunan fungsi kognitif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran fungsi kognitif pada lansia di Panti Wreda Salam Sejahtera Kota Bogor dengan distribusi sebanyak 35 lansia memiliki fungsi kognitif normal, 26 lansia mengalami probable gangguan kognitif, 12 lansia mengalami definitve gangguan kognitif, dengan demikian mayoritas lansia masih memiliki fungsi kognitif normal.
2. Gambaran tingkat depresi pada lansia di Panti Wreda Salam Sejahtera Kota Bogor adalah dengan distribusi adalah sebanyak 62 responden sedang tidak mengalami depresi, dan sebanyak 11 responden kemungkinan mengalami depresi.
3. Tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat depresi dengan penurunan fungsi kognitif pada lansia di Panti Wreda Salam Sejahtera Kota Bogor.

Acknowledge

Penulis sampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Edi Setiadi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Bandung, Prof. Dr. Nanan Sekarwana, dr., Sp.A.(K), MARS selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, Widayanti, dr., M. Kes selaku pembimbing I, Rizki Perdana, dr., M. Kes, AIFO-K. selaku pembimbing II, Alya Tursina, dr., Sp.N., M.H. Kes. selaku pembahas I, Susan Fitriyana dr., MMRS. Selaku pembahas II, Umar Islami, dr., M.Kes, AIFO-K. selaku wali dosen serta seluruh staf pengajar dan tenaga kependidikan yang telah membimbing, memberi saran, motivasi, dan ilmu yang berharga kepada penulis.

Terima kasih penulis juga sampaikan kepada seluruh jajaran pengurus beserta oma opa di Panti Wreda Salam Sejahtera Kota Bogor yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini sebagai responden.

Daftar Pustaka

- [1] Dyussenbayev A. Age Periods Of Human Life. *Adv Soc Sci Res J.* 2017 Mar 25;4(6).
- [2] Badan Pusat Statistika. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021. 2021 [cited 2023 Jan 11]; Available from: <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/21/c3fd9f27372f6ddcf7462006/statistik-penduduk-lanjut-usia-2021.html>
- [3] Jurnal Udayana D, Made Juniarta P, Aryana S. Hubungan antara depresi, gangguan fungsi kognitif, dan kualitas hidup penduduk usia lanjut di Desa Pedawa, Kabupaten Singaraja, Bali. 2018; Available from: www.jpdonud.org
- [4] Susanti Y, Darwati LE, Anggraeni R. Gambaran Tingkat Depresi Lansia Nurscope. Vol. 4, *Jurnal Keperawatan Pemikiran Ilmiah.* 2018.
- [5] Ramli R, Fadhillah MN. Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif Pada Lansia. Vol. 01, *Nursing Jornal.* 2020.
- [6] Daniel L. Murman. The Impact of Age on Cognition. 2015 [cited 2023 Jan 11]; Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4906299/>
- [7] Balqist K, Srg H. Hubungan Tingkat Depresi Terhadap Penurunan Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia Yang Berobat di Poliklinik Rumah Sakit Haji Medan. Vol. 5. 2022 Aug.
- [8] Rahmawaty Laily. Kota Bogor canangkan kota ramah lansia. 2017 [cited 2023 Jan 11]; Available from: <https://www.antaraneews.com/berita/644823/kota-bogor-canangkan-kota-ramah-lansia>
- [9] Rawis GI, Ratag BT, Kalesaran AFC, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S, et al. Hubungan Aktivitas Fisik Dan Kebiasaan Merokok Dengan Gangguan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Desa Tondegesan Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Vol. 8, *Jurnal KESMAS.* 2019.
- [10] Zaliavani AM. Hubungan Gangguan Fungsi Kognitif Dengan Kejadian Depresi Pada

- Lansia Di Posyandu Lansia Ikur Koto Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang. 2019;
- [11] aditya nugraha RTK. Korelasi depresi terhadap penurunan fungsi kognitif pada pasien lanjut usia di kota Denpasar. 2018;
 - [12] Maryati H, Surya Bhakti D, Dwiningtyas M, Studi D- P, STIKES Pemkab Jombang K. Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Upt Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto (Description Of Cognitive Function In Elderly Upt Institution In Elderly Mojopahit District Mojokerto).
 - [13] Laksmidewi A. Cognitive Changes Associated With Normal Aging*. 2016.
 - [14] Nasrullah Muhamad Hasanudin, Djojosugito Mujtahid Ahmad. (2022). *A Scooping Review: Hubungan Antara Konsumsi Kopi terhadap Mood Orang Dewasa*. Jurnal Riset Kedokteran, 2(2), 79-84.